

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai bagian yang integral dari pendidikan nasional yang ingin di capai yaitu sehat jasmani dan rohani. Dengan demikian peranan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting pada persaingan di era globalisasi. Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan secara strategis. Untuk memenuhi tuntutan dalam dunia olahraga di masa sekarang dan di masa yang akan datang perlu dilakukan sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan dan pendidikan ilmiah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan prestasi olahraga maupun persiapan prasyarat pada umumnya dalam menghadapi melalui jalur pendidikan formal. Melalui jalur pendidikan tersebut, kualitas sumber daya manusia dapat dipersiapkan untuk perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Selain itu, manusia berkualitas juga dituntut memiliki prestasi dalam bidang-bidang profesi yang di tekuninya termasuk dalam bidang olahraga.

Guru sebagai peletakkan dasar-dasar materi yang menjadi bagian atau aspek yang penting terutama dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan belajar yang pada gilirannya akan berkolerasi positif terhadap perannya di masyarakat. Oleh karena itu, fungsi dan kedudukan guru menjadi fasilitator dan motivator bagi anak didiknya sehingga anak didik mampu dan selalu berprestasi dan memiliki kinerja baik dalam setiap proses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan, pertumbuhan fisik kecerdasan dan pertumbuhan watak dengan kata lain bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses memanfaatkan aktivitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat.

Pembiasaan pola hidup sehat dan aktivitas jasmani merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam rangka meningkatkan *skill* motorik dan

kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pengembanagan aspek-aspek ini, Perlu memperhatikan atau aktivitas yang dilakukan sejauh mungkin dipilih dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Aktivitas Pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan pelaksanaanya dilakukan secara baik dan secara sistematis, Maka akan di peroleh hasil yang baik pula pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini di maksudkan untuk menyiapkan peserta didik secara fisiologis, Baik meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani maupun membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadianya yang pada gilirannya akan tercipta generasi-generasi di masa yang akan datang kelak.

Oleh karena itu, dalam pencapaian pendidikan jasmani yang komprehensif (menyeluruh), maka seorang guru selalu dituntut untuk mencari dan menggunakan pendekatan-pendekatan atau model-model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Misalnya, untuk pembelajaran pada tingkat SMK, harus menggunakan bentuk-bentuk pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik. Mengapa hal ini penting, Karena dalam realita menunjukkan bahwa kelemahan pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah-sekolah tingkat SMK selama ini, bukan semata-mata kesalahan pemilihan dan pengembangan materi dan bahan ajar, akan tetapi lebih pada penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat dan sesuai.

Penggunaan dan pengembangan metode pembelajaran yang belum tepat dan tidak sesuai akan berdampak pada aspek keterampilan gerak dasar peserta didik, karena tugas yang diberikan oleh guru akan sulit diterima dan jikalau dapat diterima akan membutuhkan waktu yang lama. Akibatnya, Keterampilan gerak dasar peserta didik dalam melakukan gerak dasar khususnya teknik dasar *smash* ini tidaklah maksimal. Apa lagi jika keadaan ini ditambah dengan keadaan fasilitas sarana prasaran sekolah yang kurang memadai, sehingga pembelajaran penjasapun akan mengalami masalah dalam keberhasilannya. Hal ini terjadi seperti disalah satu sekolah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat dan tidak sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik masih terjadi pada tingkat SMK Menurut pengamatan penulis bahwa siswa kelas X 3 Perhotelan SMKN 2 Gorontalo Siswa-siawinya mempunyai keinginan untuk berolahraga khususnya bola voli akan tetapi metode yang digunakan guru dari tahun ke tahun tidak pernah berubah.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *smash* dalam olahraga bola voli ini dapat melalui penggunaan metode yang sesuai dalam setiap proses pembelajaran. Karena, pada umumnya keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang di ajarkan sangat tergantung pada metode yang digunakan guru.

Salah satu metode itu ialah *explicit intruction*, pada metode *explicit intruction* ini memberikan pendekatan mengajar langsung kepada siswa, yang dirancang dengan pengetahuan prosedural dan terstruktur dengan pola kegiatan bertahap dilakukan selangkah demi selangkah, Dengan Guru memperkenalkan terlebih dahulu keseluruhan teknik-teknik yang ada di dalam bola voli seperti : pasing, servis, *block*, dan *smash*. Dan selanjutnya siswa diajak melakukan gerakan sesungguhnya khususnya teknik *smash*.

Metode *explicit intuction*, pada pembelajaran teknik *smash* pada permainan bola voli ini, agar peserta didik lebih aktif dalam belajar khususnya dalam belajar Olahraga bola voli dalam melakukan *smash*, dan seorang pengajar atau pelatih bola voli mampu mendemonstrasikanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menarik untuk diadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan keterampilan teknik dasar *smash* pada permainan bola voli menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* pada siswa kelas X 3 SMKN 2. Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah berupa: Belum optimalnya Pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas kes tentang materi *smash* pada permainan bola

voli, kurangnya fasilitas olahraga yang disediakan oleh sekolah, Dan kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru penjaskes untuk proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, ‘Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar *smash* dalam permainan bola voli pada siswa?’.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah yang telah diajukan dalam rumusan masalah, Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Membimbing pelatihan.
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Mengecek kesempatan untuk latihan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *smash* pada permainan bola voli melalui model pembelajaran *explicit intruction* Pada siswa kelas X SMKN 2.Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskesrek serta mutu pendidikan yang ada di negeri ini khususnya siswa di kelas X 3 Perhotelan SMKN 2. Gorontalo bahwa melalui model pembelajaran *explicit intruction* dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif sehingga melalui model pembelajaran *explicit intruction* ini dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam melakukan *smash* pada permainan bola voli.

- b) Bagi guru melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain metode dalam pembelajaran dapat dicerna dengan baik oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas dalam membina peserta didik secara profesional.
- c) Bagi sekolah diharapkan dapat di gunakan untuk pembangunan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran penjaskes.
- d) Bagi peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan melalui model pembelajaran *explicit intruction*

Dalam program pendidikan jasmani berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.